

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Video musik adalah sarana untuk mempromosikan seorang musisi kepada masyarakat. Melalui video musik, musisi dapat menyampaikan pesan atau isi lagu melalui media visual. Penonton dapat dengan mudah memahami apa yang ingin disampaikan karena sesuatu yang bersifat audio visual dapat dengan mudah dicerna dan diterima oleh siapapun. Perkembangan zaman membuat video musik lebih bervariasi baik dalam hal ide, konsep, penggarapan, dan pengemasannya, sehingga menjadi lebih diminati karena terkandung cerita atau gambaran makna dari lagu tersebut.

Video musik dapat menjadikan lagu dalam band tersebut populer dengan penyajian yang menarik. Menggunakan unsur naratif, video musik akan lebih diingat dari pada hanya menampilkan perform band-nya saja. Cerita dalam video musik dapat menjadikan visualisasi sebuah lagu lebih menarik dan akan diingat penikmatnya. Fungsi video musik sebagai penyampai pesan secara visual menjadi maksimal ketika penonton mengikuti cerita, tidak hanya mendengarkan lagunya saja. Video musik dengan cerita bersambung akan memberikan kesan penasaran bagi penggemar band tersebut. Penonton akan mengikuti cerita pada ketiga video musik untuk mengetahui kelanjutan isi ceritanya. Konflik dalam cerita memberikan dramatisasi dan emosi yang dapat menyampaikan isi pada lirik lagu.

Pembuatan karya seni berbentuk audio visual selalu melalui proses yang sistematis dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi, begitu pula pada pembuatan karya video musik ini. Karya video musik grup band Alphablopho yang berjudul “Jika Suatu Nanti”, “Seandainya”, dan “Siksa Hati” diproduksi dengan menggunakan rangkaian pengambilan gambar secara subjektif yang diletakan pada *scene-scene* tertentu sebagai penguat alur cerita dan mengajak supaya penonton menjadi terlibat sebagai tokoh yang ada di dalam ceritanya.

Pengambilan gambar secara subjektif dapat memperkuat cerita, karena dengan pengambilan gambar secara subjektif penonton akan melihat sama seperti apa yang dilihat oleh pemain didalam cerita. Secara tidak sadar, penonton tidak akan melepaskan perhatian pada layar dan ikut terbawa pada cerita dalam video musik, sesuai dengan pergerakan pemain maupun kamera yang disajikan dalam layar.

Proses produksi video musik ini berjalan dengan cukup baik dari proses pra produksi, produksi hingga proses pasca produksi. Kendala yang terjadi di lapangan selalu dapat diatasi dengan musyawarah oleh semua kepala divisi yang terlibat dalam proses produksi, walaupun masih ada kesulitan faktor cuaca yang sangat berpengaruh saat proses produksi di lapangan karena sebagian besar lokasi yang dibutuhkan pada pembuatan video musik ini *outdoor* dan perubahan jadwal yang mendadak dari pihak pemain dan band itu sendiri.

B. Saran

Penciptaan karya video musik memerlukan pendekatan, terutama pendekatan dengan lagu dan apa yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut karena pencipta lagu pasti mempunyai target dan tujuan untuk lagu yang diciptakannya. Penyutradaraan dengan menggunakan pengambilan gambar secara subjektif membutuhkan persiapan yang matang sebelum dilaksanakan proses pengambilan gambar. Persiapan meliputi *blocking* kamera, *blocking* pemain, setting artistik, dan lain-lain. Pada saat pelaksanaan proses produksi membutuhkan komunikasi yang baik antar departemen. Komunikasi sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan komunikasi antar departemen dalam sebuah produksi agar tidak menjadi hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Pustaka

- Adi, Isbandi R. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Boggs, Joseph M. (terjemahan Asrul Sani). 1992, *Cara Menilai Sebuah Film (The Art of Watching film)*. Yayasan Citra.
- Bordwell, David. 2008. *Film Art : An Introduction*, New York : McGraw-Hill.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography Theory and Practice 2nd*, Oxford: Focal Press.
- DeKoven, Lenore. 2006. *Changing Direction : A Practical Approach to Directing Actors in Film and Theatre*. Oxford : Focal Press.
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film Panduan Untuk Menjadi Produser Yang Baik*. Yogyakarta : Panduan dan Pustaka Konfiden.
- Hanurawan, Fattah. 2012. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harymawan, RMA. 2008, *Dramaturgi*, Bandung : CV Rosda.
- Hidayat, Nanang Rahmat., et al. *Mencipta Film*, Tri Giovani dkk. Yogyakarta : Dinas Kebudayaan DIY, 2013
- Mascelli, Joseph V (terjemahan H. Misbach Yusa Biran). 2010. *The Five C'S Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified (Lima Jurus Sinematografi)*. Jakarta : FFTV IKJ.
- Morissan. 2005. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang : Ramdina Prakasa.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Camera dan Multi Camera*. Jakarta : Grasindo.
- Peransi, D.A. 2005. *FILM / MEDIA / SENI*. Jakarta : FFTV IKJ Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Industri.
- Proferes, Nicholas T. 2008. *Film Directing Fundamentals Third Edition See Your Film Before Shooting*. Oxford : Focal Press.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

2. Referensi Karya

Film Cornetto – *Love Two Side*

Film Refrain

Film Skyfall

Video Musik Amber Run berjudul “*I Found You*” dan “*Pilot*”

